

Kinerja 1 Tahun
-12,30%

Kinerja 1 Bulan
5,69%

NAB/Unit (Rp.)
254,41

Jenis Reksa Dana
ETF

Ringkasan Informasi Produk
Premier ETF MSCI Indonesia Large Cap

Ticker:
XIML

Profil Manajer Investasi

PT Indo Premier Investment Management (IPIM) adalah perusahaan efek yang merupakan hasil pemisahan kegiatan usaha Manajer Investasi dari PT Indo Premier Sekuritas (IPS). IPIM telah mendapat izin usaha sebagai Manajer Investasi berdasarkan Surat Keputusan Ketua BAPEPAM & LK No. Kep-01/BL/2011 tanggal 18 Januari 2011. IPIM melayani investor retail dan corporate termasuk namun tidak terbatas pada Dana Pensiun, Asuransi dan Yayasan.

Profil Bank Kustodian

Deutsche Bank AG Cabang Jakarta telah memiliki persetujuan sebagai Kustodian di bidang pasar modal berdasarkan Surat Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor Kep-07/PM/1994 tanggal 19 Januari 1994

Tujuan Investasi

Premier ETF MSCI Indonesia Large Cap adalah reksa dana yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Produk ini bertujuan untuk memberikan imbal hasil setara dengan kinerja indeks MSCI Indonesia Large Cap yang diterbitkan oleh MSCI. Premier ETF MSCI Indonesia Large Cap merupakan ETF yang berisi saham-saham perusahaan yang berkapitalisasi besar.

Manfaat Produk Investasi

- Dapat diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia seperti saham
- Portofolio investasi yang transparan
- Biaya transaksi rendah
- Efisiensi waktu dan diversifikasi investasi secara otomatis
- Dilindungi secara hukum dan mendapat pengawasan berlapis
- Efisiensi pajak

Profil

Tanggal Peluncuran	Tanggal Efektif
04 Mar 2020	14 Feb 2020
No. Surat Pernyataan Efektif	Jumlah Unit yang ditawarkan
S-189/PM.21/2020	100.000.000.000
NAB Total (Rp.)	NAB/Unit (Rp.)
40.273.078.802,08	254,41
Bank Kustodian	Nomor Rekening Utama
Deutsche Bank A.G., Cabang Jakarta	Hubungi Broker Anda
Kode ISIN	Minimum Investasi Awal (Unit)*
IDN000430006	100.000
Penjualan Minimum (Unit)**	Batas Maks. Penjualan Kembali (Unit)
100.000	100% dari UP
**UP yang dijual kembali oleh DP atau Sponsor	
Periode Penilaian	Periode Investasi
Harian	Jangka Panjang
Biaya Manajer Investasi Maks.	Biaya Bank Kustodian Maks.
Maks. 3%	Maks. 0.2%
Biaya Pembelian Maks.	Biaya Penjualan Maks.
Sesuai Komisi Broker	Sesuai Komisi Broker
Biaya Pengalihan Maks.	
0%	

Risiko

Klasifikasi Risiko

RendahMenengahTinggi

Deskripsi Risiko

Reksa Dana ini berisiko *tinggi* karena berinvestasi pada Saham dan Pasar Uang

Risiko-risiko Utama

- Risiko perubahan kondisi ekonomi dan politik
- Risiko berkurangnya nilai unit penyertaan
- Risiko konsentrasi saham-saham
- Risiko perdagangan
- Risiko likuiditas
- Risiko pihak ketiga

Kinerja Reksa Dana dan Tolok Ukur

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Premier ETF MSCI Indonesia Large Cap	5,69%	3,33%	1,49%	-12,30%	-12,43%	14,99%	-3,36%	-0,20%
MSCI (Tolok Ukur)	3,73%	3,07%	1,74%	-14,82%	-16,21%	15,28%	-5,62%	0,10%
Total Kinerja	-	-	-	-	-	-	-	-
Tracking Error	0,79%	0,49%	0,38%	0,32%	0,22%	0,18%	0,34%	0,17%
Kinerja Bulan Tertinggi	Nov 2020	10,37%						
Kinerja Bulan Terendah	Feb 2025	-14,95%						

Kinerja Bulanan Sejak 5 Tahun Terakhir



Grafik Kinerja Sejak Peluncuran



Alokasi Aset

Portofolio Reksa Dana		Kebijakan Investasi		Sektor				10 Kepemilikan Terbesar	
Saham	Obligasi	Efek Ekuitas	Efek Utang	Barang Baku	Brg. Konsumen Primer	Kesehatan	Brg. Konsumen Non-Primer	• AMMN – 7.48%	• TLKM – 11.56%
100,00%	0,00%	Min 80%	0%	11,31%	0,00%	0,00%	0,00%	• ASII – 9.04%	• TPIA – 4.37%
Kas	Deposito	Instrumen Pasar Uang		Properti & Real Estat	Keuangan	Perindustrian	Energi	• BBKA – 34.38%	
0,00%	0,00%	0%-20%		0,00%	64,27%	8,88%	0,00%	• BBRI – 19.73%	
				Teknologi	Infrastruktur	Transportasi & Logistik		• BMRI – 12.80%	
				0,00%	11,26%	0,00%			

Catatan Manajer Investasi

IHSG mengalami penguatan sebesar 1.28% MoM pada Oktober 2025, ditutup pada level 8,163.88, dengan aliran keluar dana asing dari pasar reguler sebesar Rp1.55 triliun sepanjang bulan — menyusut dari bulan-bulan sebelumnya — sehingga mencatatkan total arus keluar dana asing sejak awal tahun sebesar Rp48.22 triliun. Sektor konsumen non-primer, transportasi dan logistik, serta kesehatan mencatatkan kinerja positif, sementara sektor teknologi, energi, dan barang baku menjadi pemberat indeks. Pergerakan pasar global, khususnya indeks utama AS, mengalami penguatan (DJIA +2.51%; S&P500 +2.27%; Nasdaq +4.70%). Pada pertemuan Federal Open Market Committee (FOMC) tanggal 28–29 Oktober 2025, The Fed kembali menurunkan suku bunga acuan sebesar 25 bps menjadi 3.75%–4.00%, sesuai ekspektasi. Pemangkasan ini mengikuti langkah pada September dan menurunkan biaya pinjaman ke level terendah sejak 2022. Gubernur Fed Miran menginginkan pemangkasan 50 bps, sedangkan Presiden Fed Kansas City Schmid menolak penurunan suku bunga. Fed menyebut meningkatnya risiko pelemahan pasar tenaga kerja, sementara inflasi masih relatif tinggi meski sempat naik pada awal tahun. Ketua The Fed Jerome Powell menegaskan bahwa pemangkasan suku bunga pada Desember belum pasti, meski pasar memperkirakan penurunan tambahan 25 bps. Selain itu, The Fed akan mengakhiri program pengurangan kepemilikan surat berharganya pada 1 Desember. Di dalam negeri, Bank Indonesia mempertahankan suku bunga acuan di 4.75% pada Rapat Dewan Gubernur (RDG) tanggal 21–22 Oktober 2025, berbeda dengan ekspektasi yang memperkirakan penurunan 25 bps setelah tiga kali pemangkasan berturut-turut. Suku bunga ini tetap menjadi level terendah sejak Oktober 2022. Suku bunga Deposit Facility dan Lending Facility juga tetap di 3.75% dan 5.50%. Keputusan ini konsisten dengan upaya menjaga inflasi dalam target 2.5±1% untuk 2025–2026, menjaga stabilitas rupiah (Rp16,630–Rp16,665 per USD), serta mendukung pertumbuhan ekonomi. Inflasi Indonesia tercatat sebesar 2.86% YoY pada Oktober 2025, naik dari 2.65% YoY pada September. Secara bulanan, inflasi tercatat 0.28% MoM, meningkat dari 0.21% MoM pada bulan sebelumnya. Performa Fund Premier ETF MSCI Large Cap (XIML) mengikuti dengan ketat terhadap indeks acuannya, Indeks MSCI Indonesia Large Cap , dengan return satu bulan 5.69% vs. 3.73% pada bulan Oktober. Kedepannya, IHSG berpotensi menguat seiring valuasi yang lebih atraktif didukung fundamental emiten yang solid, serta kebijakan Bank Indonesia yang mempertimbangkan pertumbuhan ekonomi. Penurunan suku bunga The Fed dan stabilisasi ekonomi global dapat meredakan volatilitas pasar, meskipun risiko kebijakan perdagangan dan geopolitik tetap ada. Premier ETF MSCI Large Cap (XIML) akan menerapkan strategi replikasi penuh untuk mengikuti dengan ketat kinerja imbal hasil indeks acuannya.

Info Kepemilikan Reksa Dana

Surat atau bukti konfirmasi kepemilikan Reksa Dana, penjualan kembali Reksa Dana merupakan bukti hukum yang sah atas kepemilikan Reksa Dana yang diterbitkan dan dikirimkan oleh Bank Kustodian. Dalam hal terdapat fasilitas Acuan Kepemilikan Sekuritas (AKSES) Pemegang Unit Penyertaan dapat melihat kepemilikan Reksa Dana melalui laman <https://akses.ksei.co.id/>.

Disclaimer
INVESTASI MELALUI REKSA DANA MENGANDUNG RISIKO. SEBELUM MEMUTUSKAN BERINVESTASI, CALON INVESTOR WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROSPEKTUS. KINERJA MASA LALU TIDAK MENJAMIN / MENCERMINKAN INDIKASI KINERJA DI MASA YANG AKAN DATANG. OTORITAS JASA KEUANGAN TIDAK MEMBERIKAN PERNYATAAN MENYETUJUI ATAU TIDAK MENYETUJUI EFEK INI, TIDAK JUGA MENYATAKAN KEBENARAN ATAU KECUKUPAN ISI PROSPEKTUS REKSA DANA INI. SETIAP PERNYATAAN YANG BERTENTANGAN DENGAN HAL-HAL TERSEBUT ADALAH PERBUATAN MELANGGAR HUKUM.
Reksa Dana merupakan produk Pasar Modal dan bukan produk yang diterbitkan oleh Agen Penjual/Perbankan. Agen Penjual Efek Reksa Dana tidak bertanggung jawab atas tuntutan dan risiko pengelolaan portofolio reksa dana yang dilakukan oleh Manajer Investasi.
Ringkasan informasi produk ini tidak menggantikan Prospektus Reksa Dana dan disiapkan oleh PT Indo Premier Investment Management hanya untuk kebutuhan informasi dan bukan merupakan suatu bentuk penawaran untuk membeli atau permintaan untuk menjual. Seluruh informasi yang terkandung pada dokumen ini disajikan dengan benar. Apabila perlu, investor disarankan untuk meminta pendapat profesional sebelum mengambil keputusan berinvestasi. Kinerja masa lalu tidak serta-merta menjadi petunjuk untuk kinerja di masa mendatang, dan bukan juga merupakan perkiraan yang dibuat untuk memberikan indikasi mengenai kinerja atau kecenderungannya di masa mendatang.

PT Indo Premier Investment Management selaku Manajer Investasi terdaftar dan diawasi oleh OJK.

PT Indo Premier Investment Management

Pacific Century Place Lt. 15 Unit 1509

Jl. Jend. Sudirman No. 52-53, Jakarta

Telephone: (021) 5098 1168, Fax: (021) 5098 1188

indopremierinvestment

IndoPremierIM

Indo Premier Investment Management

Indo Premier Investment Management

investindonesia@ipc.co.id

indopremierinvestment.com

PT Indo Premier Investment Management

berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan.

